

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia dini menjadi fasilitas pendidikan yang fundamental untuk memberi dasar pada anak tentang pengetahuan, sikap serta keterampilannya. Keberhasilan yang diperoleh dari pendidikan anak usia dini ini akan menjadi pondasi utama dalam jenjang pendidikan berikutnya (Sujiono, 2013:2). Pendidikan usia dini menjadi tahap yang penting dalam upaya menstimulasi, membimbing dan memberikan perawatan bagi anak supaya tujuan perkembangan bisa dicapai secara maksimal.

Seperti tercantum dalam Undang-undang RI nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun yang dilaksanakan dengan pemberian stimulasi pendidikan dalam memberikan bantuan terhadap pertumbuhan serta perkembangan jasmani maupun rohani supaya anak mempunyai kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Kemendiknas, 2003).

Usia dini sering disebut masa golden age atau masa emas pada periode awal kehidupan anak dimana segala kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki pada periode ini akan berkembang dengan cepat. Usia ini menjadi

periode kondusif dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi kecerdasan, minat dan bakat yang dimiliki oleh anak.

Didasarkan pada teori perkembangan anak, bahwa pada tiap tiap anak yang terlahir ke dunia memiliki banyak bakat dalam dirinya, akan tetapi bakat ini belum terlihat dipermukaan air (Sujiono, 2010:179). Teori ini diperkuat dengan konsep multiple intelligences yang mengatakan bahwa tiap anak mempunyai minimal satu kelebihan. Jika kelebihan itu bisa dideteksi sejak awal, maka anak itu bukan hanya menjadi pandai dalam bidang tersebut yang cocok dengan minatnya, tetapi anak tersebut akan menguasai sehingga menjadi ahli (Prawira, 2012:153). Oleh sebab itu, pengetahuan mengenai multiple intelligences sangat diperlukan untuk orang tua serta guru supaya bisa memberikan rangsangan pada kecerdasan yang ada pada diri anak sejak lahir. Multiple intelligences (kecerdasan ganda/majemuk) merupakan keterampilan serta bakat yang dimiliki anak dalam menuntaskan persoalan-persoalan ketika belajar (Fleetham, 2006) (dalam Yaumi, 2013).

Howard Gardner merupakan psikolog serta ahli pendidikan dari Universitas Harvard Amerika Serikat merumuskan teori multiple intelegensi (kecerdasan ganda/majemuk) melalui karya dengan judul *Frames of Mind* yang menuturkan bahwa setiap manusia bisa mewujudkan keberhasilannya bukan sekedar mengandalkan IQ tinggi tapi terdapat kecerdasan lain. Kecerdasan majemuk tersebut diantaranya : kecerdasan verbal linguistik (bahasa), kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal,

kecerdasan musikal, kecerdasan natural, dan kecerdasan spiritual (Madyawati, 2016:20). Komponen kecerdasan yang dimiliki tiap anak pasti berbeda karena tiap anak memiliki karakteristik masing-masing, dan setiap kecerdasan penting untuk diperhatikan dan diberikan rangsangan yang sesuai untuk anak usia dini didalam perkembangannya.

Kecerdasan adalah sebuah kemampuan individu dalam bertindak laku untuk mencapai tujuan tertentu yang ditemui pada tingkatan-tingkatan (Setyorini, 2018:116). Kecerdasan bagi individu mempunyai manfaat yang besar terutama untuk dirinya serta pergaulannya dimasyarakat karena dengan adanya tingkatan kecerdasan tinggi maka individu tersebut akan sangat dihargai dalam masyarakat apalagi jika ia mempunyai kiprah untuk menciptakan berbagai hal baru yang memiliki sifat fenomenal (Sujiono, 2013:177).

Kecerdasan bahasa memperlihatkan kemampuan individu dalam pengolahan kata serta penggunaannya, baik secara lisan maupun tulisan. Termasuk juga kemampuan dalam menyampaikan informasi dan menggunakan kata untuk mengolah kondisi pikiran (Savitri, 2019:5). Kecerdasan verbal linguistik yang terkait dengan kemampuan bahasa: berbicara, mendengarkan, serta menulis. Pemberian stimulasi terhadap kecerdasan verbal linguistik sangat penting dilakukan karena kecerdasan ini sangat dibutuhkan pada semua aspek kehidupan.

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan pada pengolahan kata, maupun kemampuan menggunakan kata secara baik dengan lisan ataupun tulisan (Sujiono, 2013:185). Menurut Sefrina kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang berkaitan dalam penggunaan bahasa serta kosa kata, baik itu tulisan ataupun diucapkan (dalam Dewi, 2017:140). Kecerdasan linguistik adalah penggunaan kata secara baik melalui tulisan ataupun lisan (Madyawati, 2016:23). Sedangkan menurut (Indria, 2020:37) kecerdasan bahasa mencakup kemampuan individu dalam penggunaan bahasa serta berbagai kata, baik dengan lisan atau bentuk-bentuk yang tidak sama dalam memperlihatkan berbagai gagasannya.

Kecerdasan verbal linguistik anak memang belum sempurna dan masih memerlukan rangsangan. Rangsangan diberikan dengan berbagai kegiatan menarik, akan memacu rasa ingin tahu, membuat senang serta memiliki manfaat terhadap perkembangan anak. Kemampuan berbahasa anak diharapkan berkembang sesuai dengan tingkat capaian perkembangan bahasa anak yang terdapat pada Permendikbud 137 tahun 2014 yang meliputi : 1) Memahami bahasa, 2) Mengungkapkan Bahasa, dan 3) Keaksaraan. Sejalan dengan tingkat capaian perkembangan anak yang terdapat pada Permendikbud 137 tahun 2014, Yaumi (2013:25) merumuskan indikator pencapaian dalam kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Anak mampu menulis lebih baik dari anak-anak usianya.
2. Anak mampu menyebutkan nama, tempat atau hal-hal lain.

3. Anak mampu mendengarkan kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio).
4. Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain

Sebelumnya peneliti melakukan observasi dan wawancara awal dengan guru yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 di TK Rizani Putra Muaro Jambi dengan indikator kecerdasan verbal linguistik, anak mampu menulis lebih baik dari anak-anak usianya; anak mampu menyebutkan nama, tempat atau hal-hal lain; anak mampu mendengarkan kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio dan buku-buku audio); anak mampu berkomunikasi dengan orang lain, yang dikembangkan menjadi 36 item pernyataan angket dengan jawaban BSB, BSH, MB, dan BB dan diperoleh persentase seperti tabel berikut :

Tabel 1.1 Indikator Pencapaian Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 5-6 tahun

No	Indikator Usia 5-6 Tahun	Persentase
1	Anak mampu menulis lebih baik dari anak-anak usianya	36 %
2	Anak mampu menyebutkan nama, tempat atau hal-hal lain	55 %
3	Anak mampu mendengarkan kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio)	46 %
4	Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain	38 %

Berdasarkan pengamatan peneliti dari 24 orang anak bahwa kecerdasan verbal linguistik anak sudah cukup baik namun peneliti menemukan anak yang kecerdasan verbal linguistiknya belum berkembang secara optimal, yaitu MA, RA, GA, RM ditemukan beberapa indikator tingkat ketercapaian yang masih rendah dari keseluruhan tingkat pencapaian atau indikator kecerdasan verbal linguistik seperti anak belum mampu menulis dengan baik dan benar, bingung ketika diminta menjawab pertanyaan serta kurang mendengarkan orang sekitar.

Hal diatas menunjukkan belum optimalnya kecerdasan bahasa anak oleh karena itu supaya ketercapaian kecerdasan anak dapat optimal, maka diperlukan campur tangan orang tua, serta akses layanan PAUD yang bermutu karena keterlibatan tersebut sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan kehidupan anak.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di TK Rizani Putra Muaro Jambi, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun, maka peneliti mengangkat topik penelitian tentang “Analisis Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Rizani Putra Muaro Jambi”.

1.2 Batasan Masalah

Agar tidak timbul kerancuan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibatasi penelitian ini pada :

1. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hanya untuk mengetahui tentang tingkatan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini tanpa adanya perlakuan apapun dari peneliti.

2. Kecerdasan verbal linguistik (1) anak mampu menulis lebih baik dari anak-anak usianya, (2) anak mampu menyebutkan nama, tempat atau hal-hal lain, (3) anak mampu mendengarkan kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio), (4) anak mampu berkomunikasi dengan baik.
3. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Rizani Putra Muaro Jambi

1.3 Rumusan Masalah

Didasarkan pada penjelasan dalam latar belakang, maka pada penelitian ini rumusan masalahnya ialah :

1. Bagaimana tingkatan kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu menulis lebih baik dari anak-anak usianya di TK Rizani Putra Muaro Jambi ?
2. Bagaimana tingkatan kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu menyebutkan nama, tempat atau hal-hal lain di TK Rizani Putra Muaro Jambi ?
3. Bagaimana tingkatan kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu mendengarkan kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio) di TK Rizani Putra Muaro Jambi ?
4. Bagaimana tingkatan kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu berkomunikasi dengan orang lain ?

1.4 Tujuan Penulisan

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tingkatan kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu menulis lebih baik dari anak-anak usianya di TK Rizani Putra Muaro Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan tingkatan kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu menyebutkan nama, tempat atau hal-hal lain di TK Rizani Putra Muaro Jambi
3. Untuk mendeskripsikan tingkatan kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu mendengarkan kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio) di TK Rizani Putra Muaro Jambi.
4. Untuk mendeskripsikan tingkatan kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu berkomunikasi dengan orang lain.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang terkait dengan kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Dapat mengetahui dan menambah pengetahuan tentang kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun.

- b) Bagi Anak

Terstimulasinya kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun.

1.6 Defenisi Operasional

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) supaya mendapatkan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya. Sedangkan Sujiono (2013:185) menjelaskan kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan pada pengolahan kata, ataupun kemampuan dalam penggunaan kata secara efektif baik lisan maupun tulisan.

Jadi analisis kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun yang dimaksudkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat, mencari, mengumpulkan informasi serta data di lokasi penelitian mengenai kecerdasan anak usia 5-6 tahun dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.